

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Pertumbuhan Ekonomi.

Ekonom klasik berpendapat pada dasarnya ada empat faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah penduduk, (2) Jumlah stok barang dan modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, (4) tingkat teknologi yang digunakan (Kuncoro, 2004).

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu :

##### 1) Perumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja.

Pertumbuhan penduduk berkaitan dengan angkatan kerja yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan ini dipengaruhi oleh seberapa besar angkatan kerja yang produktif dapat diserap dalam perekonomian.

##### 2) Akumulasi Modal.

Akumulasi modal adalah gabungan dari investasi yang didalamnya mencakup sumber daya manusia, lahan, dan peralatan fiskal yang digabungkan dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan di masa mendatang untuk memperbesar output produksi.

### 3) Kemajuan Teknologi.

Kemajuan teknologi mampu memberikan inovasi-inovasi baru dan menyempurnakan segala hal yang lama untuk mempermudah pekerjaan serta meningkatkan produksi.

Menurut Sukirno (2000), keberhasilan perekonomian suatu wilayah dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Ada beberapa alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu :

#### 1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan ke dalam harga pasar.

#### 2) Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita.

Produk domestik regional bruto per kapita dapat dipakai sebagai alat ukur yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk pada skala daerah.

#### a. Teori Pertumbuhan ekonomi Klasik.

Menurut Smith (Arsyad, 1999) pertumbuhan ekonomi dibedakan ke dalam dua aspek utama, yaitu : pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total system produksi dibagi menjadi tiga, yaitu :

#### 1) Sumber Daya Alam yang Tersedia.

Sumber daya alam yang dipergunakan sudah mencapai maksimal akan menyebabkan terhentinya pertumbuhan output.

Namun, apabila sumber daya alam belum dipergunakan secara maksimal maka yang memegang peranan dalam pertumbuhan output adalah jumlah penduduk dan stok modal.

2) Sumber Daya Insani.

Jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan angkatan kerja dari masyarakat.

3) Stok Modal

Pertumbuhan output sangat bergantung pada laju pertumbuhan stok modal. Stok modal yang semakin bertambah akan membuat kapasitas dan kuantitas produksi semakin meningkat, sehingga meningkatkan output produksi yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Pertumbuhan Neoklasik.

Teori neoklasik mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berasal dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori ini menekankan bahwa faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi (Sukirno, 2005).

Teori neoklasik membagi input yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ke dalam tiga bagian, yaitu :

- 1) Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi
- 2) Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
- 3) Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi

Teori neoklasik memiliki pandangan yang berbeda dari segi penawaran dari teori klasik. Pertumbuhan ini bergantung pada fungsi produksi dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = TK_t^{1-\alpha} L_t^{1-\alpha} \quad (2.1)$$

Di mana Y adalah output, K adalah modal, L adalah angkatan kerja, dan T adalah teknologi. Karena tingkat kemajuan teknologiditentukan secara eksogen maka model neoklasik Solow ini dinamakan model pertumbuhan ekonomi eksogen. Namun model ini memiliki kekurangan dan untuk memperbaikinya digunakan model pertumbuhan ekonomi endogen.

Model pertumbuhan endogen menganggap bahwa perdagangan internasional itu penting sebagai saah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

$$Y = F(A_i, K_i, L_i) \quad (2.2)$$

Di mana Y adalah output, A adalah indeks produktifitas, K adalah modal, L adalah angkatan kerja yang bekerja, dan i adalah tahun. Indeks produktifitas A adalah fungsi dari ekspor (X) dan impor (M) sebagai berikut :

$$A_i = F(X_i M_i) \quad (2.3)$$

Model Solow hanya menerangkan hubungan angkatan kerja dan modal saja, sehingga ditambahkan lagi mutu modal manusia untuk menjelaskan pola pertumbuhan ekonomi, yaitu :

$$Y = TK_t^\alpha L_t^\beta H^{1-\alpha-\beta} \quad (2.4)$$

Di mana Y adalah output, T adalah teknologi, K adalah modal, L adalah tenaga kerja, dan H adalah modal manusia.

c. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar.

Teori pertumbuhan Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan supaya perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang dengan baik (Arsyad, 1999).

Harrod-Domar menyatakan bahwa supaya seluruh barang modal yang tersedia bisa digunakan sepenuhnya, permintaan agregat harus bertambah sebanyak kapasitas barang modal yang terwujud sebagai akibat investasi masa lalu. Jadi, jika nilai investasi dari tahun ke tahun naik maka pertumbuhan ekonomi yang baik bisa terjamin (Sukirno, 2000).

Model pertumbuhan Harrod-Domar adalah sebagai berikut :

- 1) Tabungan (S) merupakan proporsi (s) dari output total (Y), maka persamaannya :

$$S = sY \quad (2.5)$$

- 2) Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang diwakili oleh  $\Delta K$ , sehingga persamaannya :

$$I = \Delta K \quad (2.6)$$

Karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional Y, maka :

$$\Delta K = k\Delta Y \quad (2.7)$$

- 3) Versi sederhananya dari teori Harrod-Domar, yaitu :

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \quad (2.8)$$

Dari persamaan tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan nasional dengan rasio tabungan.

d. Teori Pertumbuhan Kuznet.

Teori pertumbuhan ekonomi Kuznet menunjukkan adanya kemampuan jangka panjang pertumbuhan ekonomi suatu Negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada masyarakatnya. Teori pertumbuhan Kuznet dalam analisisnya menambahkan enam karakteristik, yaitu :

- 1) Pendapatan per kapita yang tinggi
- 2) Produktifitas tenaga kerja yang tinggi
- 3) Faktor transformasi struktur ekonomi yang tinggi
- 4) Faktor transformasi sosial idiologi yang tinggi
- 5) Kemampuan perekonomian untuk melakukan perluasan pasar
- 6) Pertumbuhan ekonomi yang sifatnya terbatas selalu disadari

2. Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Menurut undang undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan unit usaha syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang

melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Isilah syariah berasal dari bahasa arab yang artinya jalan menuju sumber kehidupan, yang secara hukum islam merupakan peraturan yang ditentukan Allah SWT untuk hamba-Nya yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan diterangkan oleh Rasulullah dalam bentuk sunnah (Ningsih, 2007).

a. Dana Pihak Ketiga Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat baik sebagai individu, kelompok, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, yayasan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat (Rivai, 2007).

Menurut pandangan syariah uang atau dana bukanlah sebuah komoditi melainkan hanya sebagai alat tukar untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis. Berdasarkan prinsip tersebut bank syariah dalam menghimpun dana melalui tiga bentuk (Arifin, 2006) :

- 1) Titipan (*wadiah*), simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan resiko (*Mudharabah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan usaha yang didanai dari modal tersebut.
- 3) Investasi khusus dimana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*.

b. Total Aset Perbankan Syariah

Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di masa mendatang (Horngren dan Harrison, 2007). Aset bank syariah dan unit usaha syariah adalah semua hak yang dimiliki dan dapat digunakan dalam operasi bank umum syariah dan unit usaha syariah, seperti bangunan, merk dagang, paten, teknologi, uang kas, mobil, dan lain-lain.

c. Pembiayaan pada Perbankan Syariah.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik sendiri maupun lembaga. Dengan demikian pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan sebagai investasi yang telah direncanakan (Muhamad, 2005).

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 25, menyatakan :

Pembiayaan adalah penyedia dana berupa atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.



- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa.

### 3. Hubungan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan sebab akibat antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan mengkaji secara empiris melalui eksplorasi indikator-indikator terkait secara lebih spesifik. Dalam menjelaskan hubungan tersebut terdapat empat kemungkinan pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu :

- 1) Keuangan adalah Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi.

Teori ini menganggap keberadaan sector keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang bermodal dengan pihak yang membutuhkan modal akan menyediakan sumber-sumber pendanaan yang efisien yang kemudian akan mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

- 2) Keuangan Mengikuti Pertumbuhan Ekonomi.

Teori ini dikembangkan oleh Robinson 1952 (Rama, 2013) yang menyatakan bahwa sector keuangan mengikuti pertumbuhan wirausaha. Jika perekonomian mengalami pertumbuhan maka permintaan produk dan jasa perbankan akan meningkat, sehingga dengan sendirinya sektor perbankan juga akan mengalami peningkatan.

- 3) Hubungan saling Mempengaruhi antara Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Schumpeter, teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Suatu Negara yang sektor keuangannya berkembang dengan baik akan mendorong terjadinya peningkatan ekonomi melalui kemajuan teknologi dan inovasi (Rama, 2013). Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap produk dan layanan perbankan. Jika perbankan merespon dengan efektif permintaan itu, maka akan menstimulasi kinerja ekonomi yang baik pula. Sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi akan saling berhubungan secara positif dan dua arah (Rama, 2013).

- 4) Tidak terdapat Hubungan antara Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi.

Sementara itu dalam konteks wilayah Indonesia, menurut Hidayati (Rama, 2013) yang meneliti hubungan kausalitas antara keuangan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan sektor perbankan dan pasar modal sebagai sampel sektor keuangan, menemukan bahwa sektor perbankan lebih berperan daripada pasar modal dalam perubahan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan hasil uji kausalitas granger menunjukkan adanya hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan perkembangan kredit perbankan, serta satu arah antara perkembangan kapitalisasi pasar saham dengan pertumbuhan ekonomi.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**TABEL 2.1**  
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian (Metode)	Kesimpulan
1.	M. Putra Rizki (2015)	Intermediasi Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Pertumbuhan Ekonomi, SBIS, Pembiayaan, dan Pertumbuhan Sektor Rill (VECM)	Dalam jangka panjang terdapat hubungan ekuilibrium antara perkembangan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Adanya hubungan dua arah diantara pertumbuhan sektor rill dan pertumbuhan ekonomi. Terdapat hubungan satu arah antara pembiayaan dan pertumbuhan ekonomi.
2.	Joko Sosilo dan Nirdukita Ratnawati (2015)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto: Analisis Sektoral Tahun 2006-2013	PDB, Pembiayaan Bank Syariah, dan Tenaga Kerja (Panel Data)	Pembiayaan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB sektoral. Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB.
3.	A.A. Miftah (2011)	Peranan Perbankan Syari'ah dalam Memajukan Perekonomian di Jambi		Institusi keuangan syari'ah telah memberikan kontribusi penting dalam memajukan perekonomian Indonesia secara umum dan perekonomian dunia melayu jambi secara khusus

Lanjutan Table 2.1.

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian (Metode)	Kesimpulan
				Dunia melayu Jambi sangat terbuka dan merupakan pasar yang potensial bagi pengembangan ekonomi dan bisnis yang berbasis syari'ah. Pemerintah daerah Provinsi Jambi selalu mendukung bentukbentuk kerjasama ekonomi dan bisnis yang berbasis syari'ah.
4.	Predi Muliansyah (2012)	Hubungan Dana Pihak Ketiga di Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, tahun 1990-2010	Dana Pihak Ketiga dan Pertumbuhan Ekonomi (VAR)	Dana Pihak Ketiga menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.
5.	Safaah Restuning Hayati (2014)	Peran Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia	PDB, Total Aset Perbankan Syariah, dan Total Pembiayaan (OLS)	Total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan positif terhadap PDB.
6.	Ali Rama (2013)	Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	PDB, Total Pembiayaan, Total Deposite, Consumer Price Index, dan Total Ekspor Impor. (VECM)	Terdapat hubungan jangka panjang antara sektor perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor perbankan syariah mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan rill output. Adanya hubungan dua

Lanjutan Tabel 2.1.

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian (Metode)	Kesimpulan
				arah atau saling mempengaruhi antara perkembangan perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi.
7.	Beni Eko Nandar (2010)	Pengaruh Pembiayaan Bank Riau Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau	Pertumbuhan Ekonomi dan Pembiayaan Bank Syariah	Produk pembiayaan yang sering dipakai yaitu iB Aneka Guna, iB Kendaraan Bermotor, iB Pemilikan Rumah, iB karya Prima, iB UMK, serta Gadai Emas iB. Produk dominan ada dua yaitu murabahah dan mudarabah. Pembiayaan bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Pdrill.
8.	Imam Asngari (2014)	Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	PDB dan Pembiayaan Perbankan Syariah. (Regresi Sederhana)	Makin tinggi pembiayaan bank syariah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
9.	Early Armein, SE, MM (2011)	Pengaruh Perbankan Syariah yang diwakilkan oleh Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan pada Pertumbuhan Perekonomian di Indonesia	Pertumbuhan Ekonomi, Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan. (Regresi Berganda)	Hanya variabel aset dan pembiayaan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel aset berpengaruh negatif sedangkan variabel pembiayaan berpengaruh positif.
10.	Ali Rama (2013)	Perbankan Syariah dan	Pertumbuhan Ekonomi,	Terdapat hubungan keseimbangan jangka

Lanjutan Tabel 2.1.

No.	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian (Metode)	Kesimpulan
		Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Pembiayaan Bank Syariah, Inflasi, dan Pasar Modal. (VECM)	panjang antara bank syariah, pasar modal, perdagangan, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan bank syariah. Variasi pembiayaan bank syariah dapat menjelaskan secara signifikan variasi pertumbuhan ekonomi.
11.	Gina fauzani (2012)	Analisis Kontribusi Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia	PDB dan Pembiayaan Bagi Hasil. (Regresi Sederhana)	Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap PDB pada derajat kepercayaan 95%.

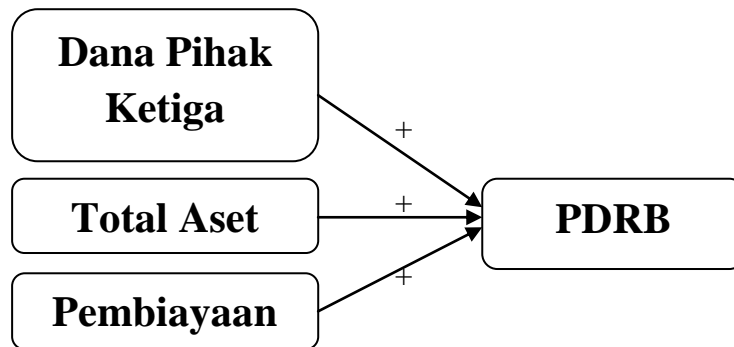
Dapat dilihat dari beberapa penelitian di atas penelitian hanya terpusat pada satu provinsi dalam suatu negara atau satu negara tersebut secara keseluruhan dengan hanya menggunakan beberapa indikator perbankan syariah yang terbilang sama. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah :

1. Cakupan wilayah penelitian yang berupa beberapa provinsi dalam satu pulau, yaitu Pulau Jawa dengan menggunakan data panel dari keenam provinsi di dalamnya, dengan rentang waktu dari 2010 sampai 2015.

2. Variabel bebas sebagai faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini hanya terfokus pada perbankan syariah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada 3, yaitu Pembiayaan secara keseluruhan, total aset, dan dana pihak ketiga.

### C. Model Penelitian.

Model yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Model penelitian tersebut adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1.**  
Model Penelitian

**D. Hipotesis.**

Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Jawa.
2. Diduga variabel total aset memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Jawa.
3. Diduga variabel pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto di Pulau Jawa.